

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999, hutan merupakan kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan fungsinya hutan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu hutan lindung, produksi dan hutan konservasi. Disamping itu hutan memiliki aneka fungsi yang berdampak positif terhadap kelangsungan kehidupan manusia.

Hutan merupakan sumber daya alam vital yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan. Keberadaannya memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, seperti menyediakan habitat bagi flora dan fauna, sumber air bersih, udara segar, dan bahan baku untuk berbagai produk. Namun, hutan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai ancaman, seperti deforestasi, eksploitasi berlebihan, dan pencemaran lingkungan. Fenomena ini mengakibatkan kerusakan hutan serta berkurangnya keanekaragaman hayati (Tjitrosoedirdjo *et al.*, 2016)

Di Indonesia, khususnya pulau Sumatera merupakan salah satu pulau yang memiliki laju deforestasi tertinggi, terutama pada wilayah dengan dataran rendah. Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau yang kaya akan

keanekaragaman hayati serta endemisitas yang tinggi. Keanekaragaman hayati tersebut dapat ditemukan dalam berbagai tipe ekosistem dan habitat dari dataran rendah hingga pegunungan. Salah satu provinsi di pulau Sumatera yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi yang harus dijaga yaitu Provinsi Riau, tepatnya Kabupaten Pelalawan yang memiliki Kawasan Hutan Industri yang Produktif yang dikelola oleh APRIL grup (Fiqa *et al.*, 2021)

Grup APRIL beroperasi di bawah Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan atau *Sustainable Forest Management Policy* (SFMP). Kebijakan ini menjadi panduan pengelolaan 1 juta hektar yang dialokasikan untuk Grup APRIL untuk kehutanan di bawah izin konsesi pemerintah, di mana sekitar 450.000 hektar dari luas tersebut disisihkan untuk perkebunan berkelanjutan. Area ini meliputi hutan tanaman terbarukan generasi ketiga dan keempat, yang ditanam pertama kali pada tahun 1993. Pembentukan hutan tanaman terbarukan di lahan ini telah rampung pada tahun 2014. Sisa lahan di konsesi kami disisihkan untuk perlindungan wajib, penggunaan oleh masyarakat, infrastruktur serta area yang secara sukarela disisihkan untuk Konservasi dan Restorasi Ekosistem (Hasby, 2017)

Dalam pelaksanaan menjaga keanekaragaman hayati yang ada di lahan konsesi milik grup APRIL, maka sumberdaya didalamnya harus dilestarikan dengan cara menjaga tanaman demi menghindari hilangnya keanekaragaman hayati yang salah satunya disebabkan oleh tanaman invasif demi mendukung konservasi dan restorasi ekosistem yang

berkelanjutan. Tanaman invasif dapat didefinisikan sebagai salah satu jenis tanaman yang menempati dan menguasai suatu lahan sehingga dapat menjadi ancaman besar terhadap kerusakan ekosistem, flora dan fauna. Tanaman invasif dapat tumbuh dan berkembang biak dengan cepat dengan alat perkembangbiakan secara vegetatif maupun generative serta dapat dengan cepat membentuk naungan serta memiliki kemampuan toleran terhadap lingkungan. Beberapa jenis tanaman invasif juga merupakan tumbuhan melilit yang dapat mematahkan semai atau tanaman pokok serta dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman pokok. Tanaman invasif umumnya dapat berupa semak, liana, perdu, herba, dan pohon. Namun, di lahan Konsesi milik grup APRIL, tanaman invasif yang banyak sekali ditemukan yaitu tanaman dengan species akasia (Sawo *et al.*, 2021)

## **B. Rumusan Masalah**

Tanaman invasif berpengaruh terhadap produktivitas hutan produksi. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak keberadaan tanaman *Acacia mangium* terhadap pertumbuhan tanaman utama di Hutan Tanaman Industri milik PT.RAPP?
2. Apa saja faktor penyebab tumbuhnya tanaman *Acacia mangium* terdapat di area konservasi dan kawasan hutan tanaman industri milik PT. RAPP?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kelimpahan tanaman *Acacia mangium* di area konservasi dan Hutan tanaman industri
2. Untuk mengetahui sebaran *Acacia mangium* di perbatasan area konservasi dan hutan tanaman industri

### **D. Hipotesis**

Tanaman *Acacia mangium* memiliki dampak negatif terhadap produktivitas tanaman pokok dan keanekaragaman hayati di hutan tanaman industri milik PT. RAPP

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi mengetahui jumlah tanaman *Acacia mangium* yang tumbuh di perbatasan area konservasi dengan hutan tanaman industri milik PT. RAPP.